

Edukasi *Financial Capacity* dan *Capability* berbasis Teknologi Finansial untuk Mencapai *Financial Well-Being* bagi Ibu-Ibu PKK Desa Kalisalak

Risanda Alirastra Budiantoro ^{a*}, Hasan Mukhibad ^b, Asrori^a, Enggarningtyas Retno Pinasti^a, Suci Afnia ^a, Arif Agus Haidar

^a Program Studi Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

^b Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*corresponding author: risanda.abe@mail.unnes.ac.id

Abstract

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas finansial berbasis teknologi finansial bagi 35 ibu PKK di Desa Kalisalak, Kabupaten Batang, guna mencapai kesejahteraan finansial (*financial well-being*). Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 21 Agustus 2024, dengan fokus pada tiga aspek utama: pengenalan perencanaan dan manajemen keuangan keluarga, pengenalan aplikasi teknologi finansial, serta pembuatan anggaran sederhana. Metode yang digunakan adalah *The Sustainable Livelihood Approach*, yang menekankan penguatan modal sosial, manusia, dan finansial. Ibu-ibu PKK diberikan pelatihan untuk merencanakan keuangan keluarga dengan baik, memanfaatkan teknologi seperti dompet digital dan perbankan online, serta membuat anggaran rumah tangga sederhana namun efektif. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi teknologi finansial yang dirancang khusus untuk kelompok ibu rumah tangga di pedesaan, yang sebelumnya belum banyak menggunakan teknologi finansial. Kebermanfaatan dari edukasi ini menggabungkan literasi digital dan finansial, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan menggunakan metode Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk mengukur efektivitas edukasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan ibu-ibu PKK dalam memahami konsep keuangan dasar, seperti mengatur anggaran dan memanfaatkan aplikasi keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ibu PKK Desa Kalisalak merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi ini untuk menabung, mengatur pengeluaran, dan bahkan mempertimbangkan investasi sederhana. Dampaknya terlihat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terstruktur dan terkontrol. Kesuksesan program ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan berbasis teknologi finansial dapat meningkatkan kemandirian finansial di kalangan ibu rumah tangga pedesaan. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, ibu-ibu PKK di Desa Kalisalak diharapkan dapat terus meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga mereka secara berkelanjutan.

Keywords: Financial Capacity; Financial Capability; Financial Wellbeing; Teknologi Finansial; Keuangan Keluarga

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang keuangan (Azlim, et. al, 2023). Hal ini sejalan dengan Pebriani, & Sari

(2021) bahwa penggunaan teknologi finansial telah membuka peluang baru untuk meningkatkan literasi keuangan (*financial literacy*) dan kemampuan finansial (*financial capability*) masyarakat. Di tengah perubahan ini, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik menjadi semakin penting, terutama bagi kelompok yang rentan seperti ibu-ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga sebagai pilar utama dalam keluarga, memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Indrawati, et.al., 2024). Namun, dalam kasus ini ditemukan banyak dari mereka yang masih menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan, perencanaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi finansial untuk mencapai kesejahteraan finansial (*financial well-being*) (Kim, Garman, & Sorhaindo, 2003). Salah satunya yang terjadi di kalangan ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kalisalak, Kabupaten Batang.

Menurut survei awal yang dilakukan di Desa Kalisalak, sebagian besar ibu PKK mengelola keuangan keluarga secara tradisional, seperti mencatat pengeluaran harian dalam buku catatan atau bahkan tidak mencatatnya sama sekali. Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan darurat, dan pengelolaan utang menjadi kendala yang signifikan dalam mencapai stabilitas keuangan keluarga. Ditambah lagi, banyak dari mereka yang belum familiar dengan aplikasi teknologi finansial yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan secara lebih efisien. Ketidaktahuan ibu-ibu PKK Desa Kalisalak akan literasi keuangan yang memadai dapat menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan finansial keluarga.

Masalah ini menjadi lebih kompleks dengan adanya keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya yang dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan ibu-ibu PKK Desa Kalisalak. Kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan formal dan minimnya akses terhadap pelatihan keuangan menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan (Pulungan, 2017). Selain itu, meskipun penggunaan teknologi seperti smartphone sudah cukup umum di Desa Kalisalak, pemanfaatan aplikasi keuangan masih rendah, dengan sebagian besar ibu PKK Desa Kalisalak menggunakannya hanya untuk komunikasi atau media sosial.

Studi yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah berkaitan erat dengan pengambilan keputusan finansial yang buruk, termasuk rendahnya tingkat tabungan, tingginya utang, dan ketidaksiapan menghadapi kejadian tak terduga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022); Choerudin, et al., (2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesejahteraan finansial mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan teknologi finansial menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi masalah literasi keuangan. Aplikasi keuangan berbasis teknologi, seperti dompet digital, platform perencanaan keuangan, dan alat pengelolaan anggaran, memberikan kemudahan akses bagi pengguna untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2021); Wilman, Putri, & Damayanti (2021), integrasi teknologi dalam literasi keuangan dapat mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Namun, meskipun peluang ini terbuka lebar, masih terdapat kesenjangan digital di kalangan ibu rumah tangga, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Kalisalak. Kesenjangan ini mencakup kurangnya akses terhadap teknologi, keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi keuangan, serta minimnya pendampingan dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan ke dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa intervensi yang tepat, kesenjangan ini berpotensi memperburuk ketidaksetaraan keuangan dan kesejahteraan finansial (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023).

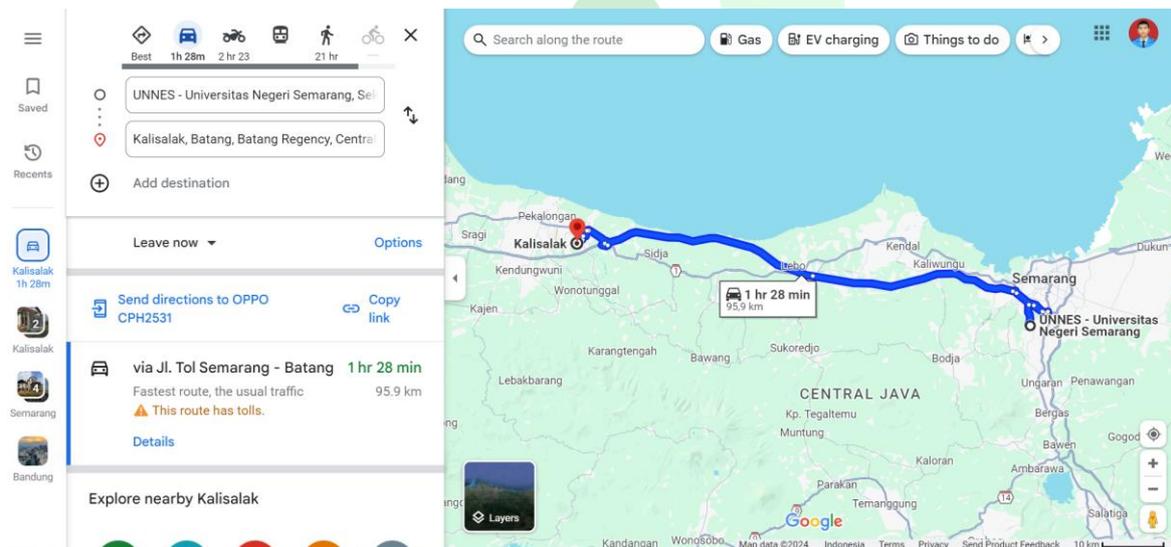
Untuk itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan finansial ibu-ibu PKK di Desa Kalisalak melalui edukasi berbasis teknologi finansial. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan, memperkenalkan aplikasi teknologi finansial yang relevan, serta membimbing para ibu rumah tangga dalam menyusun anggaran keuangan keluarga yang efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang lebih baik, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik untuk keluarganya.

2. Metode

2.1 Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Mitra dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dilaksanakan di Desa Kalisalak, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang Jawa Tengah dengan rincian sebagai berikut:

Nama Mitra	: Ibu PKK Desa Kalisalak
Jumlah Peserta	: 35 ibu PKK
Pelaksanaan	: Rabu, 21 Agustus 2024
Alamat	: Jl. Tentara Pelajar Gg Durian No. 14, Desa Kalisalak, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang
Jarak ke lokasi mitra	: 95,9 km



Gambar 1. Lokasi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

2.2 Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen Masyarakat

Pendekatan *The Sustainable Livelihood Approach* sangat relevan untuk konteks pengabdian masyarakat di Desa Kalisalak, terutama karena fokusnya pada pemberdayaan ekonomi keluarga dan peningkatan ketahanan ekonomi (Saragih, Lassa, & Ramli, 2007; Saragih, 2010). Pendekatan ini memungkinkan ibu-ibu PKK Desa Kalisalak untuk lebih proaktif dalam mengelola keuangan keluarga mereka, tidak hanya melalui perencanaan yang lebih baik tetapi juga dengan memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk mencari peluang tambahan (Rofiqoh, et.al., 2023).

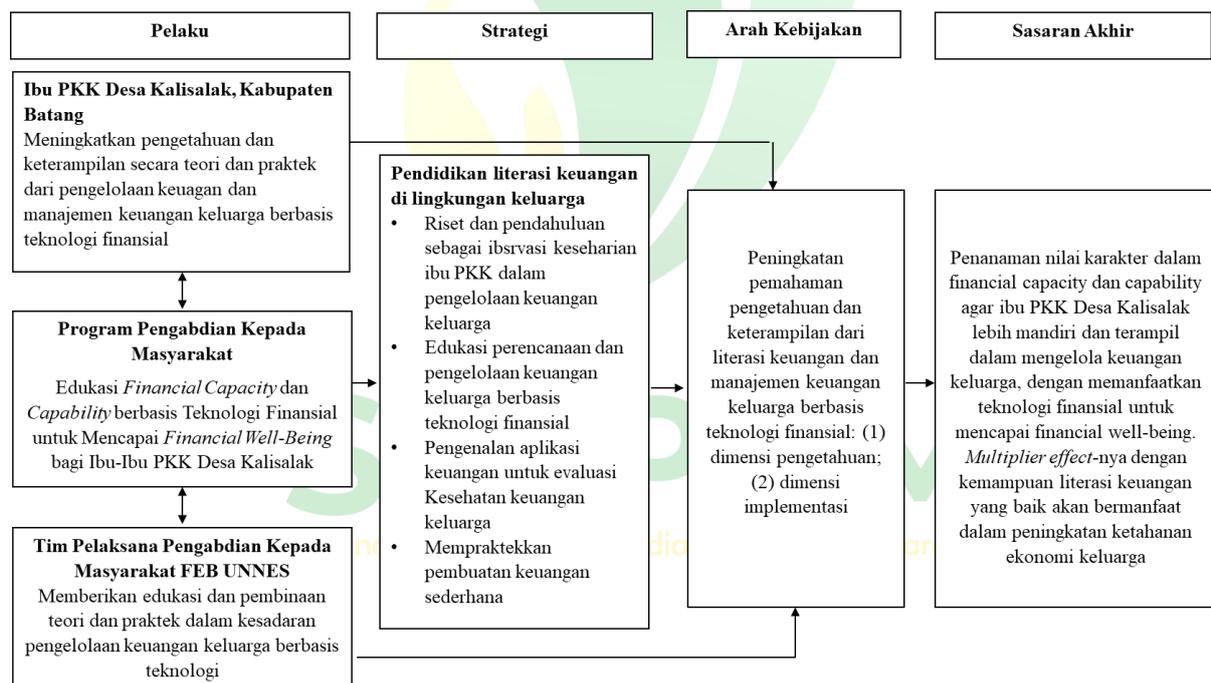
Dengan begitu, kesejahteraan keluarga tidak hanya stabil dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Inti permasalahan yang dihadapi oleh Ibu PKK Desa Kalisalak, dapat dijawab melalui program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Kalisalak agar lebih mandiri dan terampil dalam mengelola keuangan keluarga, dengan memanfaatkan teknologi finansial untuk mencapai *financial well-being* (Muhammad, 2022). Program pengabdian kepada masyarakat ini, berupa:

1. Riset pendahuluan dan inkulturasi, dimana tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi aktivitas keseharian ibu-ibu PKK Desa Kalisalak, mempelajari lingkungan sosial, dan kebiasaan dari ibu PKK Desa Kalisalak. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga berbasis teknologi finansial. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks dan kebutuhan spesifik ibu-ibu PKK Desa Kalisalak agar program edukasi lebih relevan dan tepat sasaran.
2. Edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi finansial. Dalam tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Mengajarkan konsep kebutuhan saat ini dan masa depan serta bagaimana cara merencanakan keuangan yang efektif. Penekannya terletak pada pentingnya memiliki laporan keuangan yang sehat dan stabil
3. Pengenalan aplikasi keuangan untuk evaluasi kesehatan keuangan keluarga. Tim pengabdian kepada masyarakat mengedukasi penggunaan aplikasi keuangan sebagai alat untuk mempermudah perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Perencanaan kebutuhan keluarga jangka panjang seperti dana hari tua, ibadah haji, pendidikan anak, kepemilikan rumah, dan dana pensiun. Termasuk, mengajarkan penataan anggaran keluarga serta pengelolaan risiko dan asuransi untuk melindungi keuangan keluarga dari ketidakpastian.
4. Praktik Pembuatan Anggaran Keuangan Sederhana. Tim pengabdian kepada masyarakat Mengkenalkan konsep anggaran, manfaat, dan bentuk anggaran yang ideal. Selain itu, Mengajarkan cara menyusun anggaran keuangan keluarga yang sederhana namun efektif dan mendorong partisipasi aktif ibu-ibu PKK Desa Kalisalak dalam

menyusun anggaran mereka sendiri sebagai langkah awal dalam perencanaan keuangan yang sukses.

Pengukuran tingkat keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tingkat Capaian Responden (TCR) (Sudirman, & Nurfadilah, 2024). Dimana TCR merupakan ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta atau responden dalam suatu program atau penelitian mencapai tujuan yang telah ditetapkan. TCR biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan perilaku yang diharapkan. Dalam konteks pengabdian "Edukasi *Financial Capacity* dan *Capability* berbasis Teknologi Finansial untuk Mencapai *Financial Well-Being* bagi Ibu PKK Desa Kalisalak", TCR mengukur sejauh mana ibu-ibu PKK mampu meningkatkan literasi keuangan, mengadopsi teknologi finansial, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. (2020), dimodifikasi

Gambar 2. Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan capaian yang diharapkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Sehingga harapannya implementasi program dapat

dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif terkait dengan pengetahuan secara teori dan praktek dari pengelolaan keuangan keluarga sehingga hasilnya dapat bermanfaat secara optimal bagi ibu PKK Desa Kalisalak (Rustamin, Rossanty, & Adda, 2023; Suropto, et.al., 2024). Adapun kerangka alur dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini, sebagai berikut:

2.3 Justifikasi Masalah Mitra

Berdasarkan permasalahan yang ada pada lemahnya pendidikan literasi keuangan khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga berbasis teknologi finansial yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Desa Kalisalak, maka pemecahan masalahnya dengan memberikan pembinaan kesadaran pengelolaan keuangan keluarga dan manajemen keuangan keluarga secara teoritis dan praktek. Bentuk program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen yang dilaksanakan oleh tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang kepada PKK Desa Kalisalak, berupa: (1) pengenalan perencanaan keuangan dan manajemen keuangan keluarga; (2) pengenalan aplikasi teknologi finansial; (3) pembuatan anggaran sederhana.

Harapannya dengan program pengabdian kepada masyarakat ini, Ibu-ibu PKK Desa Kalisalak dapat membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan bijaksana bagi rumah tangganya sehingga pada akhirnya menjadikan keuangan keluarga menjadi sehat dan sejahtera.

2.4 Perumusan Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra program pengabdian kepada masyarakat yaitu ibu PKK Desa Kalisalak, maka solusi yang kami rumuskan dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

1. Pengenalan perencanaan keuangan dan manajemen keuangan keluarga

Permasalahan: Kurang optimalnya perencanaan keuangan dan manajemen keuangan keluarga untuk kebutuhan saat ini dan yang akan datang

Target yang dicapai: Pengenalan kondisi keuangan keluarga dan penentuan skala prioritas dari kebutuhan dan keinginan

Jenis Luaran: Peningkatan tata nilai dan pola pikir terkait dengan literasi keuangan yang baik dan mampu membuat tujuan utama keluarga

2. Pengenalan aplikasi teknologi finansial

Permasalahan: Kurang optimalnya pemanfaatan aplikasi teknologi finansial dalam manajemen keuangan keluarga yang berdampak kondisi kesehatan keuangan keluarga yang tidak optimal

Target yang dicapai: Melakukan pengenalan aplikasi teknologi finansial untuk menentukan apakah kondisi kesehatan keuangan masuk indikator sehat atau tidak sehat

Jenis luaran: Penilaian kondisi keuangan keluarga melalui perencanaan kebutuhan keluarga yang akan datang (dana hari tua, perencanaan ibadah haji, dana pendidikan anak, rencana kepemilikan rumah, perencanaan wakaf, perencanaan dana pensiun), penataan anggaran keluarga dan pengelolaan risiko & asuransi.

3. Pembuatan Anggaran Sederhana

Permasalahan: Rendahnya pemahaman dalam penyusunan anggaran keuangan keluarga rutin secara sederhana

Target yang dicapai: Penyusunan anggaran keuangan keluarga yang ideal

Jenis luaran: Pembuatan catatan pemasukan dan pengeluaran rutin dan tidak rutin secara sederhana.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Kondisi Awal dan Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Desa Kalisalak terletak pada rendahnya literasi keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga. Banyak dari mereka belum terbiasa menyusun anggaran secara terstruktur dan masih kesulitan membedakan antara kebutuhan mendesak dan keinginan yang bisa ditunda. Pola pengelolaan keuangan yang kurang disiplin ini sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga keluarga mengalami kesulitan dalam menabung atau mengantisipasi pengeluaran tidak terduga. Selain itu, pemahaman mereka terhadap konsep keuangan jangka panjang, seperti perencanaan investasi atau pengelolaan utang, juga sangat terbatas, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakmampuan untuk mencapai stabilitas keuangan.

Masalah tersebut semakin diperburuk oleh minimnya pemanfaatan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar ibu-ibu PKK belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital yang sebenarnya dapat membantu dalam

memantau dan mengelola keuangan keluarga dengan lebih efektif. Tanpa adanya pengetahuan tentang teknologi finansial, mereka cenderung menggunakan metode manual yang rawan kesalahan dalam pencatatan dan evaluasi pengeluaran. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan kontrol terhadap keuangan keluarga dan meningkatkan risiko terjebak dalam krisis keuangan. Oleh karena itu, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya literasi keuangan dan ketidakmampuan memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan keuangan, yang menyebabkan mereka belum dapat mencapai kesejahteraan finansial yang diinginkan.

3.2 Edukasi Perencanaan dan Manajemen Keuangan Keluarga yang Baik

Perencanaan dan manajemen keuangan keluarga adalah elemen fundamental dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Di tengah berbagai kebutuhan hidup yang semakin kompleks, memiliki strategi keuangan yang baik bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan keluarga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijak, mempersiapkan dana darurat, serta mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang, seperti biaya pendidikan anak, pembelian properti, atau dana pensiun (Widayati, 2019).

Penekanan utama dalam perencanaan keuangan keluarga yang baik adalah penyusunan anggaran. Anggaran berfungsi sebagai alat kontrol yang membantu keluarga memprioritaskan pengeluaran dan menghindari kebiasaan berbelanja impulsif. Menurut Nugroho (2020), dengan anggaran yang terencana, keluarga dapat mengalokasikan sebagian pendapatan untuk kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, serta menyisihkan sebagian untuk tabungan dan investasi. Hal ini membantu keluarga mempersiapkan diri untuk situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendesak lainnya.

Manajemen keuangan keluarga yang efektif juga mencakup pemahaman tentang pentingnya pengelolaan utang. Menurut Prasetyo (2021), banyak keluarga yang terjebak dalam masalah keuangan karena tidak mampu mengelola utang dengan baik. Mengontrol jumlah utang dan membayarnya tepat waktu adalah langkah penting dalam menjaga keseimbangan keuangan. Utang yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi beban yang mengganggu stabilitas finansial keluarga dalam jangka panjang.

Selain itu, investasi merupakan salah satu elemen penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Investasi yang bijak dapat menjadi cara untuk meningkatkan aset dan

mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial. Menurut Putri (2020) menekankan bahwa keluarga yang memahami cara kerja instrumen investasi, seperti saham, obligasi, atau properti, memiliki peluang lebih besar untuk mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik dibandingkan keluarga yang hanya mengandalkan pendapatan rutin tanpa adanya perencanaan keuangan yang matang.

Pentingnya dana darurat juga tidak boleh diabaikan dalam manajemen keuangan keluarga. Menurut Sari (2022) menyatakan bahwa dana darurat yang memadai dapat melindungi keluarga dari krisis keuangan yang tidak terduga, seperti biaya kesehatan atau perbaikan rumah. Dana darurat idealnya disimpan dalam instrumen keuangan yang likuid sehingga mudah diakses ketika dibutuhkan.

3.3 Edukasi Pentingnya Pembuatan Anggaran Sederhana

Dalam mengelola keuangan keluarga, pembuatan anggaran sederhana merupakan salah satu langkah fundamental yang dapat menentukan kesuksesan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Anggaran berfungsi sebagai alat yang membantu keluarga untuk merencanakan dan mengontrol pengeluaran mereka, serta memastikan bahwa pendapatan digunakan secara efisien dan produktif (Sulistiyorini, Octavia, & Setyarini, 2023). Dalam konteks ini, anggaran bukan hanya sekadar daftar pengeluaran, tetapi juga strategi yang memandu keputusan finansial sehari-hari. Pembuatan anggaran sederhana memungkinkan keluarga untuk memantau dan mengelola pendapatan serta pengeluaran dengan lebih baik. Menurut Prasetyo (2021), bahwa anggaran yang jelas dan terstruktur membantu keluarga untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu, memprioritaskan kebutuhan, dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dengan memiliki gambaran yang jelas tentang berapa banyak uang yang masuk dan keluar, keluarga dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak.

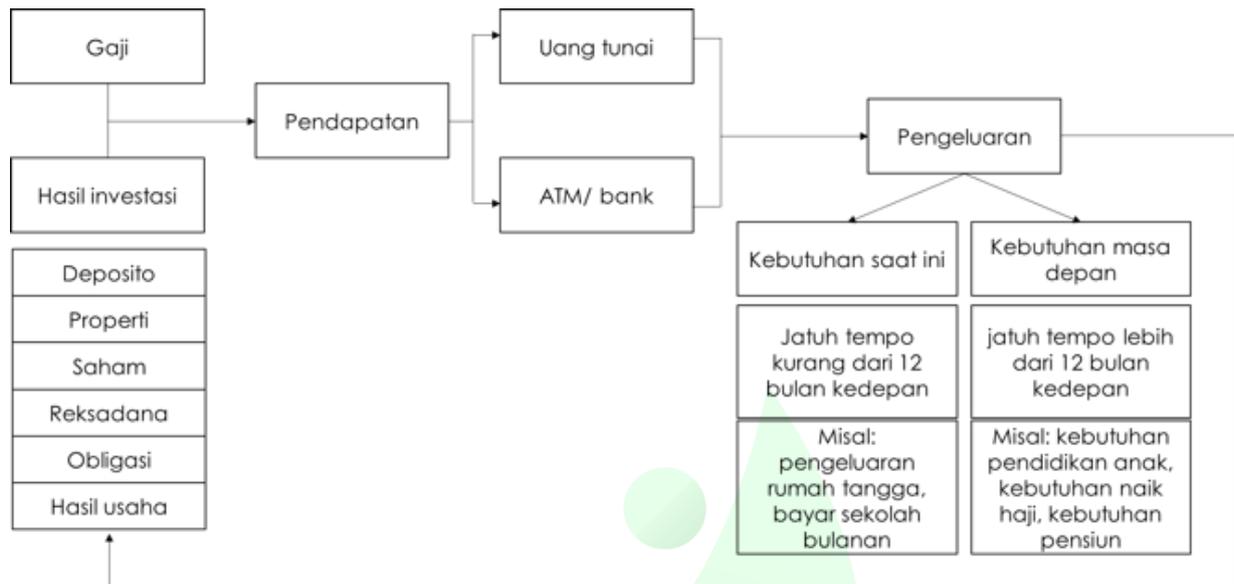
Langkah pertama dalam pembuatan anggaran adalah mengidentifikasi seluruh sumber pendapatan keluarga. Ini mencakup gaji, pendapatan sampingan, dan pemasukan lainnya. Setelah pendapatan tercatat, langkah berikutnya adalah mencatat semua pengeluaran bulanan, baik yang bersifat tetap, seperti cicilan rumah dan utilitas, maupun pengeluaran variabel, seperti belanja makanan dan hiburan (Widayati, 2019). Proses ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aliran uang dan membantu mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi. Setelah mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran, keluarga harus menyusun anggaran dengan alokasi yang

tepat untuk setiap kategori pengeluaran. Anggaran ini harus mencakup tabungan dan dana darurat sebagai prioritas utama, selain pengeluaran rutin. Dengan anggaran yang terencana dengan baik, keluarga dapat mengatur pengeluaran mereka secara efektif, menghindari utang yang tidak perlu, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan finansial jangka panjang (Nugroho, 2020; Marpaung, Alister, & Kusumadewi, 2022).

Anggaran sederhana membawa berbagai manfaat, termasuk meningkatkan kontrol finansial dan mengurangi stres terkait masalah keuangan. Dengan anggaran yang terstruktur, keluarga dapat mengelola utang dengan lebih baik dan merencanakan pengeluaran masa depan dengan lebih efektif. Menurut Arianingrum, Alansori, & Rahyono (2020) menegaskan bahwa anggaran membantu keluarga memprioritaskan kebutuhan dan memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Selain itu, pembuatan anggaran memungkinkan keluarga untuk menghadapi situasi darurat dengan lebih siap. Dana darurat yang dialokasikan dalam anggaran dapat menjadi perlindungan finansial yang penting ketika menghadapi pengeluaran tak terduga, seperti biaya kesehatan atau perbaikan rumah. Dengan demikian, anggaran sederhana tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga dalam perencanaan jangka panjang.

3.4 Pengenalan Diagram *Cashflow* Manajemen Keuangan Keluarga

Diagram *cashflow* adalah alat yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan memahami aliran uang, keluarga dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan keluarga (lihat Gambar 3). Langkah dalam menyusun *cashflow* (Ramli, & Aprianto, 2021): (1) Mengidentifikasi dan mencatat sumber pendapatan dan pengeluaran, (2) menyusun tabel atau diagram alur sederhana untuk menggambarkan aliran uang; (3) Menganalisis *cashflow* guna mengetahui apakah kondisi keuangan keluarga saat ini sedang surplus atau defisit; (4) mengevaluasi secara berkala atas pendapatan dan pengeluaran.



Sumber: Nofianti, & Denziana (2022)

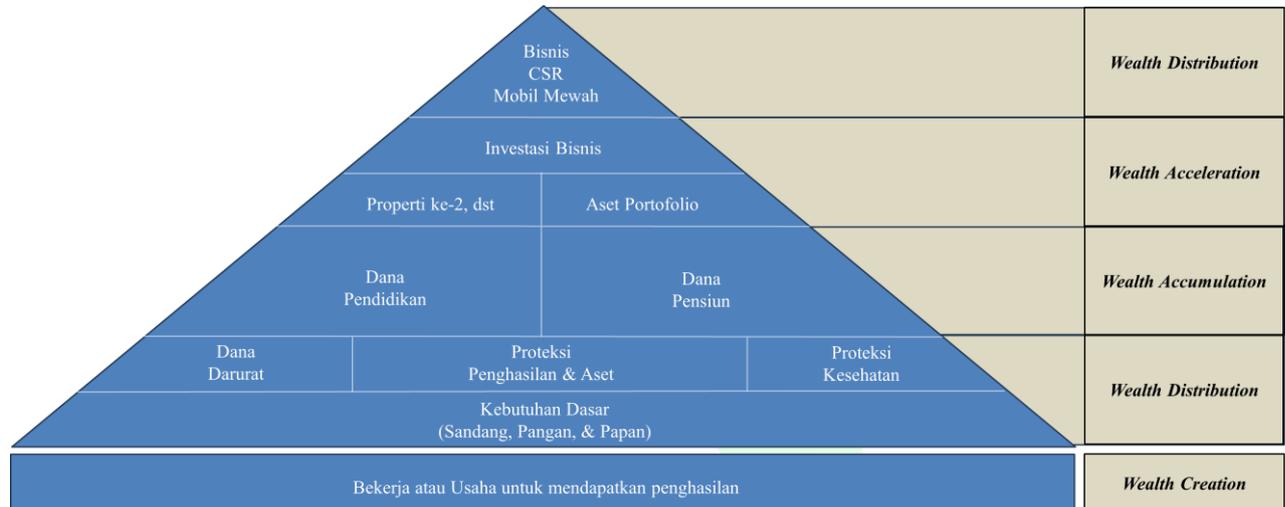
Gambar 3. Diagram *Cashflow* Manajemen Keuangan Keluarga

Diagram cashflow manajemen keuangan keluarga menggambarkan aliran uang masuk dan keluar dari rumah tangga secara visual, yang membantu dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan. Diagram ini dimulai dengan pendapatan, yang mencakup gaji dari pekerjaan utama serta hasil investasi, seperti dividen atau bunga tabungan. Pendapatan ini biasanya disimpan dalam bentuk uang tunai atau di rekening bank untuk memudahkan transaksi sehari-hari dan perencanaan masa depan. Selanjutnya, pengeluaran dibagi menjadi dua kategori utama: kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan. Kebutuhan saat ini meliputi biaya rutin seperti sewa rumah, utilitas, makanan, dan transportasi, yang harus dibayar untuk memastikan kelangsungan hidup sehari-hari. Sementara itu, kebutuhan masa depan mencakup tabungan, investasi, dan perencanaan untuk pengeluaran besar yang mungkin terjadi di kemudian hari, seperti pendidikan anak atau pensiun. Diagram ini membantu keluarga untuk memvisualisasikan dan mengelola bagaimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan merencanakan kebutuhan di masa depan, memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan bahwa ada alokasi yang cukup untuk tujuan finansial jangka panjang.

3.5 Piramida Keuangan Keluarga

Piramida keuangan keluarga merupakan model yang membantu mengidentifikasi berbagai tingkatan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Wahyuningih, et.al., 2023;). Model ini terdiri dari lima tingkatan

utama: *Wealth Creation, Wealth Accumulation, Wealth Acceleration, Wealth Distribution,* dan *Wealth Preservation*. Setiap tingkatan memiliki fokus dan strategi khusus yang penting dalam perjalanan menuju kestabilan dan pertumbuhan finansial.



Sumber: Suryanto (2021)

Gambar 4. Tingkatan Piramida Keuangan

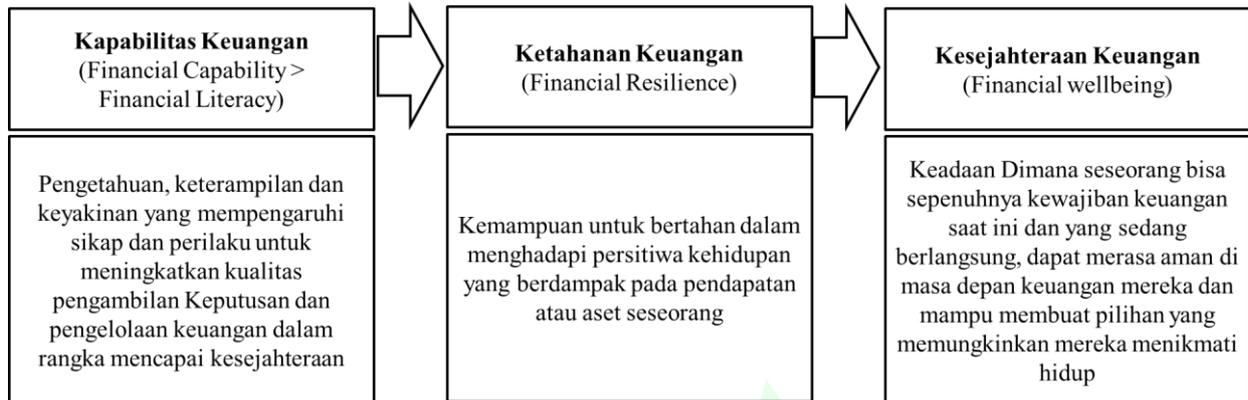
Tingkatan dari piramida keuangan keluarga (Yulianti, & Silvy, 2013; Fauzia, Nasution, & Setiawan, 2021; Indania, Prastyo, & Putra, 2024):

1. *Wealth Creation*, merupakan tahapan yang berfokus pada proses menghasilkan pendapatan. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji, hasil usaha, atau investasi awal. Menurut Harris (2018), penciptaan kekayaan adalah fondasi dari segala strategi finansial lainnya, karena tanpa pendapatan yang memadai, tidak mungkin untuk mengakumulasi, mempercepat, atau mendistribusikan kekayaan secara efektif. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan keterampilan, mendapatkan pendidikan tambahan, atau berinovasi dalam usaha untuk menciptakan peluang pendapatan yang lebih besar.
2. *Wealth Accumulation*, merupakan tahapan mengumpulkan dan menumbuhkan aset. Di tahap ini, fokus utama adalah pada pengelolaan dan penanaman kembali pendapatan untuk membangun kekayaan. Ini melibatkan menabung secara teratur, berinvestasi dalam saham, obligasi, atau properti, dan memanfaatkan instrumen keuangan lainnya untuk mengakumulasi kekayaan seiring waktu. Akumulasi kekayaan memungkinkan keluarga untuk membangun dana darurat, menyimpan untuk tujuan jangka panjang, dan memperkuat posisi keuangan mereka.

3. *Wealth Acceleration*, merupakan tahap di mana strategi keuangan dirancang untuk mempercepat pertumbuhan kekayaan yang telah terakumulasi. Ini dapat mencakup investasi yang lebih agresif, diversifikasi portofolio, atau penggunaan strategi keuangan yang lebih kompleks untuk meningkatkan potensi pengembalian. Pada tahap ini, individu atau keluarga sering kali memanfaatkan peluang investasi dengan risiko lebih tinggi tetapi dengan potensi imbal hasil yang lebih besar. Tujuan utama dari percepatan kekayaan adalah untuk memaksimalkan pertumbuhan aset dalam waktu yang lebih singkat.
4. *Wealth Distribution*, merupakan proses di mana kekayaan yang telah terakumulasi didistribusikan untuk berbagai tujuan. Ini termasuk pengalokasian aset untuk kebutuhan keluarga, pendidikan anak, dan perencanaan pensiun. Distribusi kekayaan juga melibatkan perencanaan pajak yang efisien dan penggunaan strategi untuk mengalihkan kekayaan kepada generasi berikutnya, seperti melalui warisan atau trust. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa kekayaan yang telah dibangun dapat memberikan manfaat yang optimal bagi keluarga dan diwariskan dengan cara yang efektif.
5. *Wealth Preservation*, tingkatan terakhir dari piramida adalah Wealth Preservation, yang berfokus pada melindungi kekayaan yang telah dibangun dari risiko dan kerugian. Ini mencakup perencanaan estate, asuransi, dan strategi perlindungan aset untuk memastikan kekayaan tetap aman dari risiko yang tidak terduga, seperti penyakit, kecelakaan, atau fluktuasi pasar. Pelestarian kekayaan memastikan bahwa kekayaan yang telah dicapai dapat bertahan lama dan terus memberikan manfaat bagi keluarga dalam jangka panjang.

3.6 Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Mencapai *Financial Well-Being*

Pelaksanaan program edukasi pengelolaan keuangan kepada masyarakat harus memiliki tolok ukur yang jelas untuk menilai keberhasilannya. Tiga hal utama yang menjadi indikator keberhasilan program ini meliputi: (1) *Financial Capacity dan Capability*; (2) *Financial Resilience*; (3) *Financial Wellbeing* (lihat Gambar 1).



Sumber: Bachtiar, et al (2022)

Gambar 5. Pengelolaan Keuangan Keluarga Guna Mencapai *Financial Wellbeing*

Konsep *Financial capacity* merujuk pada pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Sementara itu, konsep *financial capability* melibatkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks ibu-ibu PKK di Desa Kalisalak, *financial capacity* dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar keuangan, seperti cara membuat anggaran keluarga, pentingnya tabungan, serta bagaimana memanfaatkan layanan perbankan digital, sedangkan *financial capability* lebih menekankan pada kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui penggunaan aplikasi teknologi finansial untuk mengelola keuangan.

Konsep *financial resilience*, merujuk pada kemampuan individu atau keluarga untuk bertahan dan pulih dari guncangan ekonomi, seperti kehilangan pendapatan atau pengeluaran mendadak. Program ini dianggap berhasil jika peserta mampu membangun dana darurat, mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif, dan meningkatkan akses terhadap instrumen keuangan yang melindungi mereka dari risiko finansial. Di era ketidakpastian ekonomi global, *financial resilience* semakin penting, terutama bagi kelompok rentan, seperti Ibu-ibu PKK, sebagai pengelola utama keuangan keluarga yang memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, membangun ketahanan finansial di kalangan ibu PKK Desa Kalisalak adalah langkah yang krusial dalam mendukung kesejahteraan komunitas. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) menyatakan bahwa literasi dan inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam memperkuat ketahanan finansial masyarakat

Konsep *financial well-being* mengacu pada kondisi di mana seseorang merasa aman secara finansial, memiliki kendali atas keuangan sehari-hari, dan memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Menurut Consumer Financial Protection Bureau (2015), *financial well-being* berkaitan dengan perasaan aman dalam keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan *financial capacity* dan *capability* ibu-ibu PKK melalui edukasi berbasis teknologi finansial, mereka dapat mencapai *financial well-being* yang lebih baik. Ini dapat diwujudkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, pengelolaan pendapatan keluarga, serta penggunaan teknologi untuk merencanakan dan mengelola keuangan.

3.7 Ukuran Keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat

Terdapat lima alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi (lihat Tabel 1). Pada tahapan ini peserta pengabdian (30 ibu PKK Desa Kalisalak) melakukan pre-test dan post-test. Perbandingan hasil pre-test dan post-test akan memberikan gambaran tentang efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan literasi peserta.

Tabel 1. Ukuran Perencanaan Keuangan Keluarga

No	Perencanaan Keuangan Keluarga	Keterangan
1	Perencanaan manajemen risiko	Mitra terjebak pada utang konsumtif atau tidak
2	Perencanaan hari tua (dana pensiun)	Mitra menyisihkan sebagian dana dengan tujuan untuk kebutuhan konsumsi pada hari tua (setelah pensiun)
3	Perencanaan dana pendidikan anak	Mitra menyisihkan sebagian dana dengan tujuan untuk kebutuhan pendidikan anak
4	Perencanaan dana ibadah haji	Mitra menyisihkan sebagian dana dengan tujuan untuk ibadah haji
5	Perencanaan pembelian rumah	Mitra menyisihkan sebagian dana dengan tujuan untuk pembelian tanah dan rumah

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner selanjutnya diolah untuk mendapatkan rata-rata tingkat capaian responden. Dalam pengabdian ini, digunakan perhitungan rata-rata tertimbang Tingkat Capaian Responden (TCR). Tujuan dari penggunaan TCR adalah untuk mengumpulkan dan mengelompokkan jawaban dari masing-masing responden. TCR ini digunakan untuk mengukur rata-rata seluruh indikator yang ada dalam kuesioner pengabdian. TCR dikelompokkan dalam kriteria mulai dari "tidak baik" hingga "baik sekali". Pengelompokan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing instrumen dengan cara menyajikan data

dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata tertimbang TCR, dan menginterpretasikannya. Berikut adalah rumus untuk mengelompokkan tingkat pencapaian jawaban responden ke dalam empat kategori:

$$TCR = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{4 - 1}{5} = 0,6$$

Dalam mengukur golongan, TCR adalah parameter yang mengindikasikan sejauh mana jawaban responden tercapai. Kriteria nilai TCR dapat dikelompokkan yang sesuai kelompoknya, sebagaimana kriteria pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelas Tingkat Capaian Responden

No	Tingkat Capaian Responden	Kriteria
1	1,00 – 1,60	Tidak baik
2	1,61 – 2,21	Kurang baik
3	2,22 – 2,82	Cukup baik
4	2,83 – 3,43	Baik
5	3,44 – 4,00	Bak sekali

Tanggapan responden di deskripsikan untuk setiap indikator kuesioner adalah cukup baik. Indikator distribusi pendapatan sangat baik. Secara keseluruhan literasi keuangan adalah cukup baik, secara rinci hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Tertimbang Pre-Test Tingkat Capaian Responden

	Skala Likert (Distribusi frekuensi)				Nilai TCR	Rata-rata tertimbang
	1	2	3	4		
Perencanaan manajemen risiko	8	12	10	5	82	2,34
Perencanaan hari tua (dana pensiun)	7	9	7	12	94	2,69
Perencanaan dana pendidikan anak	5	12	10	8	91	2,60
Perencanaan dana ibadah haji	4	8	11	12	101	2,88
Perencanaan pembelian rumah	6	12	8	9	90	2,57
Rata-rata						2,62
Kriteria						Cukup Baik

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada 35 peserta yang mengikuti kegiatan, nilai rata-rata paling rendah ialah pada perencanaan manajemen risiko dengan nilai rata-rata 2,32. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh ialah pada Perencanaan dana ibadah haji dengan nilai rata-rata terimbangannya sebesar 2,88. Secara keseluruhan, nilai rata-rata tertimbang yang diperoleh sebanyak 2,62 dengan kriteria cukup baik. Artinya, dari 35 orang peserta kegiatan, semua memiliki pengelolaan keuangan dengan cukup baik. Namun masih terdapat beberapa peserta yang masih belum memiliki perencanaan pengelolaan keuangan, dimana 8 peserta tidak memiliki perencanaan manajemen risiko sehingga berpotensi untuk terjebak pada utang konsumtif; sedangkan tujuh peserta

tidak memiliki perencanaan hari tua atau dana pensiun sehingga berpotensi untuk tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi ada hari tua pasca pensiun; enam peserta tidak memiliki perencanaan pembelian rumah sehingga berpotensi untuk tidak memiliki tanah atau rumah secara pribadi; selain itu lima peserta tidak memiliki perencanaan dana pendidikan anak dan empat peserta tidak memiliki perencanaan dana ibadah haji. Rendahnya tingkat capaian responden dalam manajemen risiko membuat banyak keluarga terjebak pada hutang berbunga yang tinggi hanya untuk memenuhi gaya hidup. Sehingga hal ini menjadi tugas besar untuk dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan literasi keuangan kepada ibu-ibu PKK Desa Kalisalak agar memiliki perencanaan pengelolaan keuangan yang jelas.

Setelah melakukan penyuluhan, pendampingan dan FGD, selanjutnya para pengabdi menyiapkan kuesioner *post-test*. Kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana respon peserta pengabdian terhadap materi FGD. Waktu yang disediakan untuk *post-test* ini 30 menit. Hasil *post-test* terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Tertimbang Post-Test Tingkat Capaian Responden

	Skala Likert (Distribusi frekuensi)				Nilai TCR	Rata-rata tertimbang
	1	2	3	4		
Perencanaan manajemen risiko	6	4	13	12	101	2.89
Perencanaan hari tua (dana pensiun)	5	9	9	12	98	2.80
Perencanaan dana pendidikan anak	2	12	10	11	100	2.86
Perencanaan dana ibadah haji	3	10	12	10	99	2.83
Perencanaan pembelian rumah	4	12	10	9	94	2.69
Rata-rata Kriteria					2,81	Cukup Baik

Dari hasil *post-test* yang dilakukan oleh 35 peserta, didapati rata-rata tertimbang yang paling rendah berganti kepada perencanaan pembelian rumah sebesar 2,69 persen dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,89 persen yaitu perencanaan manajemen risiko. Secara keseluruhan, nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,81 dengan kriteria cukup baik. Hasil ini sesuai karena dalam pengabdian kepada masyarakat ini pengelolaan keuangan berbasis teknologi finansial guna meningkatkan kondisi kesehatan keuangan keluarga. Peserta diajak untuk mengenali keuangan keluarga dengan mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran dalam tabel *cash flow* secara sederhana. Penentuan antara

kebutuhan dengan keinginan dalam pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu bahasan kegiatan pengabdian (lihat Gambar 6). Sehingga peserta mampu membuat skala prioritas yang disusun atas dasar tingkat kepentingan dan urgensinya. Selain itu, pengenalan atas pentingnya menyisihkan pendapatan untuk tabungan darurat dan bahaya hutang terutama hutang yang sifatnya konsumtif juga dibahas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 6. Pelaksanaan Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Teknologi Finansial

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan kepada ibu-ibu PKK Desa Kalisalak, khususnya terkait *financial capacity* dan *capability*. Melalui pendekatan berbasis teknologi finansial, peserta didorong untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Edukasi ini mencakup penggunaan aplikasi keuangan sederhana untuk membantu ibu-ibu PKK Desa Kalisalak dalam menyusun anggaran, memantau pengeluaran, dan menilai kondisi kesehatan keuangan keluarga. Program ini secara efektif memperkuat keterampilan pengelolaan keuangan peserta, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial keluarga.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di tingkat keluarga. Melalui pengenalan teknologi finansial, ibu-ibu PKK Desa Kalisalak dapat lebih mandiri dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, serta lebih bijaksana dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang praktis dan berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Untuk mencapai keberlanjutan dari program ini, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala kepada ibu-ibu PKK Desa Kalisalak guna memastikan penerapan praktik keuangan yang telah dipelajari berjalan dengan baik. Selain itu, pemerintah desa dan lembaga terkait dapat mempertimbangkan penyediaan pelatihan tambahan terkait literasi keuangan dan teknologi finansial agar ibu-ibu PKK Desa Kalisalak lebih mahir dalam memanfaatkan berbagai fitur aplikasi keuangan yang ada. Penguatan kolaborasi dengan institusi keuangan lokal juga penting untuk memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya dan informasi keuangan yang mendukung kesejahteraan finansial keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang (UNNES) atas dukungan dan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tanpa bantuan dari LPPM UNNES, kegiatan pengabdian bertema "Edukasi *Financial Capacity* dan *Capability* Berbasis Teknologi Finansial untuk Mencapai *Financial Well-Being*" ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh ibu-ibu PKK Desa Kalisalak, Kabupaten Batang yang telah menjadi mitra pengabdian dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Antusiasme dan keterlibatan ibu-ibu PKK sangat berperan penting dalam keberhasilan program ini. Kami berharap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga dan masyarakat sekitar. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut di masa yang akan datang, dan kita dapat bersama-sama memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan masyarakat.

Referensi

- Apriliani, P.A., & Yudiaatmaja, F. (2023). “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha”. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5 (1): 20-29
- Ariningrum, H., Alansori, A., & Rahyono, R. (2020). “Pelatihan Keuangan Sederhana Bagi Ibu Pkk Di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran”. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 389-394. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1093>
- Azlim, Yuliana, Elyza, F., Nur, E.M., Tasa, N., Sinta, S. (2023). “Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana bagi Ibu-Ibu PKK di Gampong Lamreh”. *Jurnal Abdimas Unaya*, 4(2) 1-7
- Bachtiar, Y., Koroy, T.R., Akbar, M., Nasiti, R., Normalina, Syahdan, S.A., Norbaiti, Munawaroh, R.R.S., & Firdaus, I. (2022). “Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being”. *Abdimas Universal*, 4(2): 186-190
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L.D., Khasanah, J.S.N., Harto, B., Oktaviani, N.F., Sohilauw, M.I., Nugroho, L., Suharsono, J. & Paramita, V.S. (2023). *Literasi Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Measuring Financial Well-Being: A Guide to Understanding and Increasing Your Financial Well-Being*. Washington, D.C.: Consumer Financial Protection Bureau.
- Fauzia, I.Y., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2021). “Model Islamic Family Wealth Management Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Masharifal-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6 (1): 109-124
- Indania, F.K., Prasetyo, W., & Putra, H.S. (2024). “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga”. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16 (1): 25-38
- Indrawati, N.K., Juniarsa, N., Waluya, S.A., Susilo, H., Nurbatin, D., Lestari, P., & Rhamadhani, S.Z.N. (2024). “Pemberdayaan Wanita melalui Pendidikan Keuangan untuk Meningkatkan Keuangan Produktif Keluarga”. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 140–144. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4004>
- Kim, J., Garman, E. T., & Sorhaindo, B. (2003). “Relationships Among Credit Counseling Clients’ Financial Well-being, Financial Behaviors, Financial Stressor Events, and Health”. *Financial Counseling and Planning*, 14(2), 75–88. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000497>.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marpaung, N.A., Alister, S., Kusumadewi, D.A.A. (2022). "Edukasi Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Mustikasari". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 201-208.
- Muhammad, A. (2022). "Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia". *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1): 127-132 <http://dx.doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17119>
- Nofianti, L., & Denzian, A. (2022). "Manajemen Keuangan Keluarga". *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 9(2):1-12 <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>
- Nugroho, T. (2020). *Manajemen Keuangan Keluarga di Era Modern*. Jakarta: Pustaka Terampil.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pebriani, R.A., & Sari, R. (2021). "Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan untuk Ibu-Ibu di Desa Karang Bindu Prabumulih". *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2): 127-132. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>
- Pertiwi, U.M. (2021). "Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat". *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 365–376.
- Prasetyo, B. (2021). *Strategi Perencanaan Keuangan untuk Rumah Tangga*. Bandung: Mandiri Press.
- Pulungan, D.R. (2017). "Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan". *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1): 56-61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Putri, L. (2020). "Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(3), 122-134.
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2021). "Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19". *Selodang Mayang: Jurnal*

- Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indagiri Hilir, 6(3): 1-8 <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i3.188>
- Rofiqoh, I., Surifah, Listyorini, I. & Abad, T.B. (2024). “Literasi Keuangan Untuk Perencanaan Keuangan Keluarga”. *Kancanegara*, 7(2): 34-51. <http://dx.doi.org/10.28989/kacaneegara.v7i2.1936>
- Rustamin, A.H.A., Rossanty, N.P.E., & Adda, H.W. (2023). “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu”. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2): 139-143
- Saragih, S.E. (2010). *Buku Panduan Pelatihan Pengenalan Pendekatan Sustainable Livelihood*. Yogyakarta: Circle Indonesia.
- Saragih, S., Lassa, J., & Ramli, A. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood Framework*. Yogyakarta: Circle Indonesia.
- Sari, A. (2022). “Peran Anggaran Keluarga dalam Meningkatkan Stabilitas Finansial”. *Jurnal Manajemen Rumah Tangga*, 5(2), 45-58.
- Sudirman, & Nurfadilah. (2024). “Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Kota Makassar”. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7 (2): 130-138.
- Sulistiyorini, Octavia, A.N., & Setyarini, A. (2023). “Edukasi Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Untuk Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Bandungrejo”. *Journal Abdimas Tematik*, 3 (2) 8-16. <http://dx.doi.org/10.26623/tmt.v3i2.6344>
- Suripto, H., Susanti, I., Maharani, V.R., Khorunnasikin, & Mizan, E.T. (2024). “Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi Melalui Pelatihan Bagi Ibu - Ibu PKK Di Kantor Kelurahan Kamal, Jakarta Barat”. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2): 201-208.
- Suryanto, Y. (2021). *Membuat Perencanaan Keuangan Menggunakan Konsep Piramida Keuangan*. Bali: Cekkeuanganku.com
- Wahyingsih, S.E., Maghfiroh, A., Firdaus, Z., & Bivan, F.A. (2023). *Pentingnya Pengelolaan Dan Manajemen Keuangan dalam Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widayati, S. (2019). *Perencanaan Keuangan Jangka Panjang untuk Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wilman, S., Putri, A.M., & Damayanti, S.M. (2021). “Bagaimana Financial Technology Mempengaruhi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pemilik Usaha di Indonesia”. *Prosiding Biema: Business Management, Economics and Accounting National Seminar*, 2: 1-9
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). “Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*. 3(1): 18-26.